



14.3%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 20 JAN 2025, 1:09 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.04%

● CHANGED TEXT
14.25%

Report #24475259

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Laporan keuangan berperan dan manfaat terutama bagi pengungkapan informasi terkait evaluasi serta analisis keuangan suatu perusahaan, baik kondisinya sedang baik ataupun tidak, serta dalam menetapkan arah perencanaan perusahaan. Pentingnya kualitas laporan keuangan mendorong para manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan proses penyusunan laporan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Namun, tekanan untuk mencapai tujuan finansial yang menguntungkan seringkali memicu tindakan manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi mengenai laba jika laporan keuangan berfungsi sebagai akuntabilitas bentuk dalam menilai keberhasilan perusahaan di mata investor. Laba yang bermutu adalah laba yang baik bagi suatu perusahaan. Tidak laba hanya menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga sebagai penilaian atas kinerja manajemen, serta berperan dalam memperkirakan potensi pendapatan dan meramalkan keuntungan masa mendatang. Umumnya, pemangku kepentingan lebih untuk minat menanamkan modalnya pada perusahaan dapat yang menunjukkan peningkatan profitabilitas yang baik. Tidak sedikit dari manajemen perusahaan yang berusaha untuk memanipulasi labanya agar terlihat baik di hadapan investor. Adanya motivasi untuk mencapai tujuan pribadi, mendorong manajemen untuk melakukan praktik laba secara oportunistik, yang akhirnya menimbulkan konflik kepentingan antara pribadi dan

REPORT #24475259

agen. Ketika manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba secara tidak sesuai, maka hal ini akan berpotensi pada penurunan kualitas laba perusahaan serta hilangnya kepercayaan para investor. Informasi mengenai kualitas laba perusahaan dapat memperkuat keyakinan investor atas kredibilitas perusahaan, yang mana berpotensi meningkatkan operasional perusahaan. Sektor infrastruktur berperan sebagai landasan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fasilitas fisik maupun non-fisik seperti jalan, jembatan, sistem komunikasi, dan teknologi informasi merupakan contoh infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, sektor infrastruktur seringkali disalahgunakan sebagai sarana untuk melakukan tindakan korupsi sehingga hal ini berpotensi pada pembengkakan anggaran proyek, krisis (Azizah & Khairudin, 2022) (Aningrum & Muslim, 2021) (Fedia et al., 2019) (Tinenti & Nugrahanti, 2023). reputasi perusahaan, hingga penurunan pada kualitas laba perusahaan. Tolak ukur berkualitas laba terpenting bagi suatu perusahaan untuk dapat menilai kualitas informasinya sebelum disampaikan kepada pihak tertentu. Grafik berikut ini menampilkan hasil penilaian kualitas laba pada perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023.

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
W SK T	8.7610688	4933552	.0432891	2169974	7
	.1048462	122246	.0637165	8738238	2
	.5782747	71294259			

REPORT #24475259

TL K M 1.9914830 385619 2.2094171 768765 2.0134617 655243 2.6500722
5433526 1.8809302 367611 PT PP .248447 43972788 - 1.0102152 3346691
1.2968200 5196156 .7339756 8224586 3.0276341 7762356 FR EN - .0802711
9842392 2 - .9589689 4333297 - 6.5956216 6197668 2.4786978 1566169 -
24.191781 72339 -22.5 -12.5 -2.50 7.5 Grafik Kualitas Laba Perusahaan
Sektor Infrastruktur Periode 2019 - 2023 Terihat adanya tingkat
fluktuasi di laba perusahaan sektor infrastruktur dalam periode lima
tahun terakhir. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya
menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta berfungsi sebagai dasar
untuk memperkirakan keuangan kemampuan perusahaan di masa depan. Informas
klaba berkualitas tinggi tingkat keandalan dan akurasi laba dilaporkan
laporan dalam keuangan. Informas klaba berkualitas tinggi merupakan laba
yang tidak terpengaruh oleh tindakan manipulatif dan menyajikan gambaran
yang akurat mengenai efektivitas operasional perusahaan Kualitas laba
perusahaan dapat dinilai dengan Quality of Income Rate (QIR) atau
dengan menghitung perbandingan antara operating cash flow dengan net
income . Pada tahun 2019 hingga 2021 Smartfren Telecom Tbk mencatat
kerugian dan penurunan laba yang cukup dratis yaitu sebesar -0.08%, -
0.96%, hingga -6.60%. Meskipun sempat mengalami kenaikan laba ditahun
2022, ditahun selanjutnya Smartfren Telecom kembali mengalami penurunan
drastis yaitu sebesar -24.19%. Bersamaan dengan Waskita Karya (Persero)

Tbk yang juga menunjukkan adanya penurunan laba mulai tahun 2020 hingga di tahun 2023 kemarin Waskita masih mencatat kerugian (Sululing, 2023). (Juwita et al., 2024). (Fedia et al., 2019) sebesar -0.58%. Namun, berbeda dengan perusahaan infrastruktur lainnya seperti PP (Persero) Tbk dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang menunjukkan grafik kualitas laba secara fluktuatif selama lima tahun terakhir. Fenomena lain yang terjadi pada perusahaan infrastruktur yaitu di pertengahan tahun 2023, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendeteksi adanya indikasi bahwa laporan Karya emiten BUMN yaitu PT keuangan Waskita Tbk (WSKT) dan PT Karya Tbk (WIKA) tidak Wijaya mencerminkan sebenarnya kondisi. Semakin dengan meluasnya isu rekayasakeuangan, Otoritas Jasa Keuangan merasa perlu dan Bursa Efek Indonesia untuk melakukan tindakan pengawasan yang lebih intensif terhadap emiten BUMN yang bersangkutan. Badan Keuangan Pengawasan dan Pembangunan telah mengungkapkan adanya indikasi rekayasa keuangan yang dilakukan oleh PT Karya Tbk Waskita secara berkelanjutan sejak tahun 2016. Analisis mendalam terhadap laporan keuangan WSKT dan WIKA selama proses restrukturisasi kredit mengungkapkan adanya ketidaksesuaian yang signifikan. Hal ini memunculkan dugaan kuat bahwa kedua perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperbaiki kondisi keuangan yang sebenarnya sedang mengalami kesulitan. Strategi manipulasi yang dilakukan oleh WSKT dan WIKA adalah dengan sejak vendor setumpuk tagihan dari menyembunyikan tahun 2016. ⁴³ Di tahun 2020, WIKA mendapat keuntungan bersih sebesar Rp 322 miliar, dan akhirnya pendapatan tersebut berkurang sebesar Rp 214 miliar di berikutnya dan tahun semakin menurun sebesar Rp 12,5 miliar pada 2022. ⁴³ ⁹⁵ Selanjutnya rugi bersih perusahaan WSKT berhasil dari Rp 9,28 triliun ditekan pada tahun 2020 menjadi Rp 1,67 triliun pada tahun 2022 (Majalah Tempo, 2023). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1.1 yang memperlihatkan bahwa laba perusahaan WSKT mengalami kerugian dan penurunan dari tahun ke tahun. Melihat dari fenomena yang dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai macam mempengaruhi faktor yang dapat kualitas laba perusahaan diantaranya Good

Corporate Governance, Prudence Accounting, dan struktur modal. Laba dilihat sebagai tolok ukur manajemen dalam mengelola keberhasilan kekayaan yang dimiliki. Apabila tinggi laba, semakin efisien perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan efektif manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu Good Corporate Governance, yang berperan sebagai prosedur serta hubungan antara pembagian tanggung jawab yang mengawasi antara dan yang melaksanakan. Penerapan Good Corporate Governance yang efektif dapat kredibilitas meningkatkan pemegang saham, mengingat perusahaan yang memiliki sistem tata perusahaan cenderung menghindari praktik manipulasi laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengurangi risiko asimetri informasi. Penerapan corporate governance ini sungguh diperlukan untuk meminimalkan adanya rekayasa manipulasi yang dilakukan oleh internal yang mana hal jika ini dibiarkan terus berlangsung maka dengan menurunkan kredibilitas mereka terhadap para pemegang saham. Pada fenomena ini, tindakan rekayasa perusahaan dilakukan dapat akan pada berpengaruh kualitas laba perusahaan. Mekanisme corporate governance dibutuhkan untuk mencegah penyalahgunaan manajemen wewenang. 5 12 65 126 Mekanisme ini terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Penerapan Corporate Governance dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. 40 Pernyataan ini didukung oleh dan yang menyatakan bahwa Corporate Governance berpengaruh terhadap kualitas laba. 3 24 38 94 119 Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dan yang menyatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 44 75 102 138 Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Prudence Accounting. Prudence mengharuskan perusahaan untuk menghindari pengakuan aset dan pendapatan yang berlebihan, serta kewajiban dan beban yang terlalu rendah. Penerapan prudence dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba dengan cara membesar-besarkan laba perusahaannya agar terlihat baik dihadapan investor. Perusahaan perlu bersama dengan prisi kehati-hatian pasti menghasilkan laporan yang dapat

realistis juga tidak terlalu optimis. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui beban dan kerugian yang berpotensi terjadi di masa datag, sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya kerugian yang tidak terduga.

24 54 81

82 Ini didukung dengan oleh penelitian , dan yang menyatakan bahwa prudence berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Namun sebaliknya hasil penelitian mengungkapkan bahwa prudence tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas labFator akhiry dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Tingkat utang perusahaan yang melebihi ekuitas akan mengakibatkan (Kartika et al., 2023) (Sululing, 2023) (Maryunda et al., 2023) (Benarda & Desmita, 2022) (Kartika et al., 2023) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Fedia et al., 2019) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Rahmawati & Aprilia, 2022) (Laoli & Herawati, 2019) beban bunga yang sangat besar sehingga hal ini berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Untuk itu, penerapan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan finansial dalam mengelola kombinasi utang dan ekuitas secara efektif sehingga nantinya dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Menurut sruktur modal adalah perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola dana yang diperoleh dari berbagai sumber dengan baik untuk yang hasil labha maksimal. Jika perusahaan tidak mampu mengelola struktur modalnya melalui optimla, maka utang tinggi membuat beban bungan jadi tinggi bunga. Penelitian yang dilakukan oleh dan menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kulitas laba perusahaan. 125

Sebaliknya, penelitian mengungkapkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kulitas laba perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya Good Corporate Governance, Prudence , dan struktur modal. Penelitian ini dimotivasi oleh keberadaan fenomena dan inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga mendorong perlunya penelitian tambahan untuk memahamii lebih dalam mefangenai faktor-fakktor yang dapat memengarnuhi kualitas laba. 2

4 6 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan proses identifikasi fenomena dan



analisis literatur terhadap sebelumnya, permasalahan penelitian ini dirumuskan melalui berikut: Apakah kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan apakah kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, Apakah dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, Apakah komite audit dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaa, Apakah Prudence Accounting dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan? 1 2 3 4 6 19 20 23 36 79 93 100 143 Apakah struktur modal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan? 1 2 3 4 6 7 12 19 20 23 29 33 36 58 103 Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit , prudence accounting, dan struktur modal secara simultan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan? 1 2 3 4 19 23 29 36 87 1.3 Tujuan Penelitian Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. 1 Untuk (Lubis & Sari, 2024) (Pratama et al., 2022) (Astuti et al., 2022) (Lubis & Sari, 2024) mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan Untuk mengetahui apakah dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap kualitas Untuk mengetahui apakah komite audit dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Untuk mengetahui apakah Prudence Accounting dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. 2 23 26 87 Untuk mengetahui apakah struktur modal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit , prudence accounting, dan struktur modal secara simultan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan 1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat mnjsdi acuan bagi perusahaan-perusahaan yang fokus dengan menjadi penelitian, terutama dalam menilai kualitas laba melalui penerapan Good Corporate Governance, Prudence Accounting, serta struktur modal. dapat memberikan referensi pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan Good Corporate Governance, Prudence Accounting , serta struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2019 – 2023 serta menambah referensi bagi seluruh pihak yang berkepentingan pada perusahaan infrastruktur dalam proses pengambilan suatu keputusan serta perumusan strategi bisnis untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, dengan mempertimbangkan Good Corporate Governance, Prudence Accounting, dan struktur modal. BAB II

TINJAUAN PUSAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 101 1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini mendasarkan pada teori keagenan sebagai kerangka teori utamanya. 32 41 47

51 69 99 Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dalam sebuah perusahaan. Hubungan ini terjadi karena pemegang saham mempercayakan manajemen untuk menjalankan tugas berdasarkan kepentingan mereka. Namun, seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat sering sekali terjadi konflik antara prinsipal dan agnet yang mana perbedaan tujuan keduanya melalui manajemen dan pemangku kepenthgan ini dapat menimbulkan konflik keagenan. Faktor yang memicu masalah keagenan adalah rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Ketika manajemen tidak memiliki kepentingan yang cukup besar dalam perusahaan, mereka cenderung kurang termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi lebih cenderung mengambil keuntungan pribadi dengan membebankan biaya tambahan yang ditanggung oleh pemegang saham. Pemegang saham menginginkan keuntungan yang optimal, sementara manajemen seringkali termotivasi oleh kepentingan pribadi. Kesenjangan informasi membuka ruang manajemen untuk dapat dengan mudah untuk melakukan kecurangan, yaitu memanipulasi laporan keuangan menguntungkan di mata investor dari kenyataannya, melalui dapat meningkatkan keuntungan yang mereka terima. Kesenjangan ini menyiptkan mendorong manajemen untuk mengutamakan kepentingan pribadi atas dasar kepentingan perusahaan. Akibatnya kualitas laba yang dihasilkan akan menurun dan pada akhirnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan menghambat pencapaian tujuan secara optimal Untuk menghindari konflik kepentingan antara keduanya serta memaksimalkan pendatan perusahaan yang berkualitas yang

bagi seluruh pemangku kepentingan, maka perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip Good Corporate Governance . Laba yang berkualitas dianggap sebagai tolodengan k ukur dalam menilai keandalan dan keakuratan informasi laporan keuangan suatu enttitas. Kualitas laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan prinsip Good Corporate Governance mencerminkan manajemen entntitas yang transparan dan terorganisir dengan baik. Kondisi ini dapat menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan publik, sehingga menarik minat lebih besar terhadap saham perusahaan di pasar implementasi Good Corporate Governance dapat mendorong manajemen agar dapat membuay laporan berkaltitas dan akurtat, sehingga perushasn mampu meningkatkan reputasi sertsa kepervayaan investor. Tidak hanya berkaitan dengan Good Corporate Governance, tetapi juga dengan struktur modal. Struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan, bagaimana perusahaan mengelola utang atau ekuitas sebagai sumber pendanaannya. Semakin tingkat besarnya utang dalam struktur modal, maka semakin (Azizah & Khairudin, 2022) (Maryunda et al., 2023) (Agustin & Rahayu, 2022). (Arifin & Herawati, 2020) kecil pengaruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan . Tingga besarnya utang perisahaan umumnya menghadapi risiko keuangan besar juga yang dibandingkan dengan perusahaan dengan memiliki struktur modal cukup seimbang. Untuk mengelola risiko tersebut, pastinya serusahaan perlu mengalokasikan sumber daya yang signifikan, seperti membayar bunga dan biaya-biaya terkait lainnya. **136** Pada akhirnya, hal ini dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan kualitas laba perusahaan . Sejalan dengan prinsip teori keagenan, manajemen sebagai pihak agen bertanggung jawab untuk meningkatkan laba perusahaan demi kesejahteraan pihak prinsipal. Pengambilan keputusan yang tepat terkait struktur modal dapat menghasilkan keuntungan maksimal, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya manipulasi dalam pelaporan laba. 1.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) Teori sinyal (signalling theory) dikembangkan oleh . Teori ini berlandaskan pada konsep bahwa manajer yang memiliki informasi yang lebih mendalam tentang

perusahaan dapat menggunakan keputusan finansial mereka untuk mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai nilai sebenarnya dari perusahaan tersebut. Teori ini menggambarkan pentingnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (principal). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal tersebut berupa informasi mengenai kinerja perusahaan (Zai & Ardaninggar, 2024). Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan variabel prudence accounting. Sebagian manajemen dapat melakukan tindak manipulasi laporan keuangan untuk mencapai laba yang diinginkan sehingga pengambilan keputusan dari pemegang saham mungkin menyebabkan kurang sesuai karena adanya kesenjangan informasi. Prinsip prudence mengharuskan perusahaan untuk bersikap konservatif dalam pengakuan pendapatan dan pengungkapan aset. Dengan cara ini, perusahaan dapat menghindari pengakuan laba yang berlebihan dan risiko yang tidak terduga. Penerapan prudence pada perusahaan mendukung adanya teori sinyal dengan cara mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan melalui sikap konservatif. Hal ini membantu mengurangi adanya asimetri informasi antara manajemen dan sehingga pemangku kepentingan dapat membuat investasi keputusan atau pembiayaan semakin lebih baik. Selain itu, penerapan prudence mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan (Hasna & Aris, 2022) (Santoso & Handoko, 2022) (Ross, 1977) (Misnoni & Mayangsari, 2023) kinerja keuangannya. Transparansi ini berfungsi sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki sesuatu yang disembunyikan.

1.1.2 Good Corporate Governance

Kehadiran rekayasa laba yang dilakukan oleh dapat manajemen mencerminkan akibat dari lemahnya tata kelola perusahaan dan hal ini dapat menunjukkan kegagalan dalam tujuan laporan yang keuangan seharusnya adalah memberikan kondisi yang akurat tentang situasi ekonomi entitas, khususnya terkait informasi laba kepada pemangku kepentingan. Good Corporate Governance berperan sebagai prosedur serta hubungan antara yang menjadi pihak pengawas dalam pengaprombilan keputusan dengan pihak yang mengamajhbil keputusan. Penerapan yang efektif dapat memperbesar reputasi terhadap investor,

mengingat perusahaan dengan prinsip tata yang kelola baik cenderung menghindari praktik manipulasi laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengurangi risiko asimetri informasi melalui prinsip Good Corporate Governance, sebagaimana perusahaan dapat mampu mencapai produktivitas dengan lebih tinggi, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta peningkatan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Komponen utama pada prinsip ini meliputi fairness, transparency, accountability, responsibility, dan integrity. Prinsip ini hadir sebagai solusi untuk mengurusi adanya konflik agen dan antara agen principal. Prinsip ini mampu mendorong nilai ekonomi tambahan untuk suatu perusahaan karena hal ini menjadi faktor penting yang dapat menggambarkan keseluruhan kinerja perusahaan terkait. Mekanisme Corporate Governance terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Keseluruhan mekanisme ini, mendukung adanya prinsip Good Corporate Governance dimana peran kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan prinsip responsibility dengan memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Peran kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan prinsip fairness dimana sebagai institusi mereka memiliki tugas untuk memastikan keseluruhan informasi yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan prinsip independence dimana komisaris yang independen lebih efektif dalam mencegah konflik kepentingan dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terlindungi. Dan terakhir, peran komite audit diharapkan dapat meningkatkan prinsip transparency dan accountability (Aningrum & Muslim, 2021) (Kartika et al., 2023) (Suryati, 2020) melalui penyampaian informasi yang transparan, tepat, serta mudah dijangkau oleh seluruh kepentingan yang berpihak. Kepemilikan Manajerial Suatu elemen dari Corporate Governance yang ketika manajemen memiliki kepemilikan saham, hal ini mendorong mereka untuk bekerja lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen bertanggung jawab kepada prinsipal dalam pengelolaan perusahaan. **130** Ketika agen

memiliki kepemilikan saham di perusahaan, maka agen tersebut juga menjadi bagian dari prinsipal. Penelitian (mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial proses mengacu saham yang dimiliki manajemen sehingga kepemilikan ini dapat membantu mengurangi konflik keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam penelitian (, indikator ini dihitung dengan dapat dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dan jumlah modal saham yang beredar di pasar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk melakukan monitoring efektif atas kemampuan manajemen, sehingga dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laba. Penelitian (menyoroti peran penting kepemilikan institusional dalam mengurangi konflik keagenan, karena institusi tersebut mampu mengawasi manajemen secara efektif, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang efektif karena terlibat dalam keputusan strategis dan tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi laba. Dalam penelitian (Dewan komisaris bagian komisaris anggota tidak terikat memiliki keterikatan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Mereka bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas perusahaan secara independen. Sebagai bagian dari good corporate governance, peran dewan komisaris dalam pengawasan pelaporan keuangan bertujuan untuk mendorong manajemen agar menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat dan realistis mengenai kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris memperkuat sistem tata kelola perusahaan sehingga hal ini dapat meminimalisir risiko kecurangan dan rekayasa keuangan yang dikemukakan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, dewan komisaris diukur dengan menghitung persentase (Dewi & Fachrurrozie, 2021) Kartika et al., 2023) Kartika et al., 2023) (Dewi & Fachrurrozie, 2021) Kartika et al., 2023) Kartika et al., 2023) (Azizah & Khairudin, 2022) (Tita & Pohan, 2022) dewan komisaris yang dimiliki oleh

perusahaan Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin meningkat juga kualitas laba perusahaan. Penelitian mengungkapkan adalah audit komite merupakan instrumen efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Komite audit berperan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dengan cara monitoring proses audit eksternal, sistem penendalian internal, dan mencegah tindakan manajemen yang bertujuan memanipulasi laba adanya komite audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas Corporate Governance. Dengan memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan, komite audit memiliki fokus lain selain melindungi pemegang saham mereka juga dapat mengurangi risiko terjadinya konflik keagenan yang dapat merugikan perusahaan.

1.1.3 Prudence Accounting

Berdasarkan penelitian menyatakan dengan perusahaan yang prinsip prudence cukup optimal bisa menghasilkan laporan perusahaan yang lebih relevan dan andal, sehingga hal ini dapat menjadi sinyal positif untuk meningkatkan kepercayaan investor. Manajemen perusahaan berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan yang mana hal ini berkaitan erat dengan teori sinyal dimana manajemen perusahaan akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang berkualitas kepada para investor sehingga hal ini dapat melindungi investor dari risiko mengambil keputusan investasi yang salah berdasarkan informasi yang tidak relevan.

55

90 Prudence adalah istilah yang digunakan dalam IFRS untuk merujuk pada prinsip konservatisme dalam akuntansi. Dalam IFRS, prinsip konservatisme memang tidak diakomodasi, namun digantikan oleh prinsip prudence. Prudence adalah pendekatan kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi tingkat ketidakpastian.

86 90 134 Prinsip prudence dan konservatisme memiliki perbedaan terutama dalam hal pengakuan pendapatan. Prudence menekankan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan akuntansi dengan menghindari pengakuan pendapatan yang belum pasti dan segera mencatat potensi kerugian. Sementara itu, konservatisme lebih berfokus pada pengakuan kerugian lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan hingga ada kepastian. Penelitian menyatakan bahwa tujuan utama dari penerapan konsep

prudence ini adalah agar menghindari besarnya (Kartika et al., 2023). (Arifin & Herawati, 2020) (Agustin & Rahayu, 2022) (Rahmawati & Aprilia, 2022) (Anggraeni & Widati, 2022) (Misnoni & Mayangsari, 2023) overstatement atau penggelembungan laba dan nilai aset dalam laporan keuangan. Prinsip prudence mengharuskan perusahaan untuk menghindari pengakuan aset dan pendapatan juga berlebihan, juga kewijaham dan bebban juga terlalu rendah. Prudence mendorong perusahaan untuk menunda pengakuan pendapatan hingga pendapatan tersebut benar-benar terealisasi. Perusahaan dapat menghindari pelaporan laba yang berlebihan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan secara signifikan. Melalui pengakuan potensi kerugian dini juga menunda pengakuan pendapatan yang belum pasti, perusahaan melalui gambaran kondisi akurat mengenai kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Prudence menekankan bahwa perusahaan harus menunda pengakuan keuntungan hingga memperoleh kepastian kapan pendapatan tersebut dapat terealisasi Berdasarkan pada penelitian indikator prudence dapat diukur dengan menghitung laba sebelum depreksi/ amortisasi dan arus kas operasi. Dengan menerapkan prinsip ini, laporan keuangan perusahaan akan memberikan gambaran yang lebih realistis dan perusahaan terhindar dari risiko akibat ketidakpastian ekonomi.

1.1.4 Struktur Modal Mengacu pada perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan, sehingga perusahaan harus mengelola dana yang diperoleh dari berbagai sumber secara efektif untuk memaksimalkan laba (Lubis & Sari, 2024). Penelitian menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman eksternal (utang) untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modalnya sendiri. Jika sebagian besar kegiatan bisnis perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang, maka hal ini dapat meningkatkan risiko pada keuangan perusahaan dan pemegang saham perusahaan akan kehilangan

banyak pengaruh dalam pengambilan keputusan. Utang yang meningkat menyebabkan beban bunga juga meningkat. Akibatnya, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang tidak etis seperti melakukan praktik manajemen laba demi menjaga stabilitas perusahaan (Holiawati et al., 2023) (Fauzi et al., 2024) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Sholeha, 2023) (Mappadang, 2021) itu, penerapan struktur modal yang terkendali dapat memberikan kesempatan manajemen untuk meningkatkan laba yang baik, karena manajemen bertanggung jawab untuk membayar kewajiban keuangan mendorong peningkatan kualitas laba Perusahaan Indikator struktur modal dihitung rasio Debt to Equity Ratio melalui menganalisis bagaimana perusahaan mampu mengelola kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Teori keagenan menekankan adanya konflik agen dan pemegang saham perusahaan karena apabila penggunaan utang terlalu berlebihan, maka hal ini dapat menurunkan kualitas laba perusahaan sehingga berpotensi terhadap keputusan para pemegang saham. Stabilitas keuangan perusahaan yang ditandai dengan pengelolaan utang dan modal secara terkendali dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan (1.1.5 Kualitas Laba Penelitian mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas tinggi memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah komponen utama bagi kepentingan pemangku dalam memprediksi kinerja keuangan. Informasi laba pada laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan pada laporan keuangan telah menggambarkan kondisi keuangan akurat dengan perusahaan cenderung lebih menarik minat investor. 66 Namun, melalui pemahaman mendalam tentang kondisi internal perusahaan sering kali manajemen berusaha untuk meningkatkan laba perusahaannya melalui cara-cara yang menyimpang dari standar yang berlaku. Sebagian manajemen akan melaporkan labanya secara tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sehingga apabila praktik ini terus berlanjut, maka kualitas laba perusahaan dapat menurun. Kualitas laba

perusahaan memiliki keterkaitan dengan teori agensi dimana ini terlihat dari pemisahan Laba adanya perusahaan adalah hasil dari aktivitas operasional yang dijalankan oleh manajemen. Melalui pengawasan oleh pihak prinsipal, setiap pengeluaran operasional perusahaan dapat dikendalikan guna memastikan pencapaian laba yang berkualitas. Informasi laba yang digambarkan dalam laporan keuangan akan lebih berguna bagi pengambilan keputusan. Laba yang baik dapat sebagai indikator (Juwita et al., 2024). (Pratama et al., 2022) (Nurdianti & Anggraini, 2024) (Dechow et al., 2010) (Zai & Ardaninggar, 2024) (Rahmawati & Aprilia, 2022) (Sholeha, 2023) dijadikan untuk memperkirakan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Indikator kualitas laba dapat dilihat melalui perbandingan antara laba informasi perusahaan dengan aset yang dimiliki. Apabila perusahaan mampu meningkatkan kualitas labanya dengan baik, maka perusahaan dapat mengidentifikasi dan meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan. Sebaliknya, apabila laba dalam disajikan laporan keuangan menggambarkan tidak sesuai sebenarnya, maka informasi laba dianggap tidak berkualitas, juga hal tersebut bisa merugikan para pihak yang berkepentingan dan hal ini dapat meningkatkan kegagalan bisnis karena artinya perusahaan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan.

2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengeksplorasi tiga variabel independen, diantaranya Good Corporate Governance, Prudence Accounting, dan struktur modal dengan maksud untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba, baik secara parsial maupun simultan. Fokus utama adalah ini merujuk pada perusahaan sektor infrastruktur yang fokus penelitian berdasarkan karena pada analisis terdahulu, mayoritas peneliti berfokus dengan sektor manufaktur dan properti sebagai objek penelitian. Penelitian ini melibatkan periode dari

tahun 2019 – 2023 untuk memperoleh informasi yang relevan dikarenakan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan rentang waktu kurang dari lima tahun pada penelitiannya. **147** 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Good Corporate Governance adalah faktor utama dalam keberhasilan setiap organisasi. Penerapan Corporate Governance yang efektif secara langsung berperan dalam meningkatkan nilai ekonomi bagi semua pemangku kepentingan. Penerapan tata (Astuti et al., 2022) (Lubis & Sari, 2024) (Sholeha, 2023) (Agustin & Rahayu, 2022) mengelola yang mampu membunikan investor kepercayaan terhadap perusahaan, perusahaan dengan memiliki pengelolaan yang baik cenderung menghindari rekayasa laba serta dianggap memiliki tingkat transparansi yang tinggi.

84 Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh , , dan . Penelitian menyebutkan dalam penelitiannya bahwa mekanisme Good Corporate Governance dapat diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis dapat mengembangkan hipotesis sebagai berikut. **1 7 17 28 62 108** Kepemilikan manajerial mengacu pada pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan antara agen dan prinsipal menjadi lebih selaras, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja perusahaan meningkat dan kualitas laba berkualitas. Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial akan meningkatkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik. Atas pernyataan ini maka peneliti menyimpulkan manajerial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pernyataan ini didukung melalui peneliti terdahulu , , dan . Kepemilikan saham yang signifikan dapat menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan sehingga hal ini akan mendorong manajemen untuk lebih memprioritaskan kepentingan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk menghindari konflik kepentingan agendegang antara prinsipal serta



memaksimalkan pendapytan perusahaan berkualitas untyk seluruh pemangku kepentingan, perusahaan perlu meningkatkan kepemilikan manajerial dgsnngan ttjuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen. Melalui hasil terdahulu dan pendapat mengenai kepemilikan manajerial, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hufungan yangng signifikan antara tingkat kepemilikan manajerial dan kualitas laba peresahaan yang sejalan dengan teopri agensi. Mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

(Aningrum & Muslim, 2021) (Puspitawati et al., 2019) (Agustin & Rahayu, 2022) (Maryunda et al., 2023) (Kartika et al., 2023) (Agustin & Rahayu, 2022) (Maryunda et al., 2023) (Arifin & Herawati, 2020) (Agustin & Rahayu, 2022) H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba Kepemilikan institusional ditandai dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. **88** Kepemilikan ini dapat meningkatkan dan memperbaiki pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan karena mereka dapat bertindak sebagai sumber kekuasaan yang mendukung atau mempertanyakan kinerja manajemen . Sejalan dengan kehadiran kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan manajemen karena mereka terlibat dalam keputusan strategis dan tidak mudah terpengaruh oleh upaya manipulasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh , , dan menyatakan dalam hasil peelitiannya bawa kepelilikan insthtusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepeimilikan institusiional dapat mengurangi konflik keagenan karena mereka memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan manajemen perusahaan dibandingkan pemegang saham individu sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menuntut akuntabilitas atas laporan yang akan disajikan serta mencegah setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Berdasrkan hasil peieelitian terdahulu dan pemndapat meemgenai kepemilikan institusional, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubngan yang signifikan antaa tingkat kepeilikan institusional dan kualtas lasaa perusahaan yang sejalan dengan teori agensi. **53** Mengacu pada penjelasan di

atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba Dewan komisaris memiliki kontribusi yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas karena memiliki sifat independen. Tujuan dari adanya dewan komisaris adalah untuk menciptakan suasana kerja yang lebih objektif serta memastikan keterbukaan dan kesetaraan di antara berbagai pihak, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait lainnya. 135 Mekanisme ini menekan pada teori agensi untuk meminimalisir adanya konflik antara agen dan principal. Melalui fungsi pengawasannya, dewan komisaris diharapkan mampu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara akurat dan terbebas dari adanya manipulasi laporan (Puspitawati et al., 2019) (Kartika et al., 2023) (Arifin & Herawati, 2020) (Dewi & Fachrurrozie, 2021) (Aningrum & Muslim, 2021) (Aningrum & Muslim, 2021) keuangan. 40 Pernyataan ini didukung dengan peneliti terdahulu, dan yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pendapat mengenai dewan komisaris, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator dewan komisaris dan kualitas laba perusahaan yang sejalan dengan teori agensi. Dewan komisaris yang independen dan kompeten berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi adanya konflik antara agen dan prinsipal sehingga dapat menghasilkan dengan manajemen laporan keuangan yang berkualitas. Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. 1 53 124 Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. H3: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba Komite audit merupakan mekanisme Good Corporate Governance yang bertujuan untuk mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan audit eksternal untuk mengurangi risiko manajemen yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Sebagai komite yang dibentuk oleh

dewan komisaris, mereka bertugas memberikan pandangan profesional secara independen kepada dewan komisaris terkait laporan atau isu yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris baik itu menunjukkan kesesuaian maupun ketidaksesuaian. 10 24 26 32 51 58 64 73 80 82 84 102 129 Hasil

penelitian yang dilakukan oleh , dan yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Mekanisme komite audit diharapkan dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen atas laporan keuangan perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang tersedia bagi pengguna eksternal, terutama para pemegang saham. Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme komite audit dalam tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. 1 53

124 Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. H4: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba (Puspitawati et al., 2019) (Agustin & Rahayu, 2022) (Tita & Pohan, 2022) (Aningrum & Muslim, 2021) (Puspitawati et al., 2019) (Azizah & Khairudin, 2022) (Puspitawati et al., 2019) (Astuti et al., 2022) 2.5.2 Pengaruh Prudence Accounting Terhadap Kualitas Laba Association of Chartered Certified Accountants menjelaskan bahwa prudence adalah suatu praktik yang melebihi konservatif dengan tujuan untuk mencegah penilaian yang berlebihan terhadap perusahaan. Praktik ini mencegah penyajian yang berlebihan atas laba, pendapatan, dan aset dalam laporan keuangan Perusahaan. Prudence mengharuskan perusahaan untuk menerapkan pendekatan konservatif dalam pengakuan pendapatan dan beban, dengan mengakui beban yang mungkin timbul secepat mungkin dan menunda pengakuan pendapatan hingga kepastian diperoleh. Laporan yang disusun melalui prinsip prudence biasanya lebih bisa diandalkan dan dipercaya. Hal ini memberikan keyakinan bagi para pengguna laporan bahwa informasi keuangan yang disajikan terhindar dari unsur manipulasi. Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa prudence memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh , , dan Teori sinnyal

menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal terkait kondisi keuangan serta kemungkinan perusahaan dimasa selanjutnya diharapkan para (prinsipal) cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan berpondasi pada kehati-hatian karena informasi juga disampaikan dianggap semakin tepat juga akurat. Informasi ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, perusahaan mampu meningkatkan kemampuan bisnis dengan lebih berdasarkan informasi relevan serta terpercaya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pendapat mengenai prudence, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prudence berpengaruh memiliki kualitas terhadap laba perusahaan. Mengacu di atas pada penjelasan, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut. H5: Prudence Accounting berpengaruh terhadap kualitas laba 2.5

42 3Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang pada dasarnya melibatkan pilihan antara penggunaan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional suatu perusahaan. Jika aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal, maka peran ACCA (2020) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Fedia et al., 2019) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Holiawati et al., 2023) (Zai & Ardaninggar, 2024). (Hasna & Aris, 2022) investor cenderung berkurang. Tingkat utang yang tinggi atau rendah pada suatu perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas labanya. Penelitian yang dilakukan oleh, dan ditahun yang sama menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila nilai struktur modal perusahaan semakin besar, maka akan semakin kecil laba perusahaan yang dapat dialokasikan untuk membayar dividen. Tingkat hutang yang besar pada suatu perusahaan umumnya menghadapi risiko keuangan semakin besar dibandingkan perusahaan dengan memiliki struktur modal lebih seimbang. Variabel struktur modal dapat memicu konflik keagenan karena adanya peningkatan tingkat utang dalam struktur modal perusahaan mengakibatkan beban bunga yang lebih besar. Sehingga untuk

memenuhi kewajiban bunga tersebut, manajemen mungkin terdorong untuk membuat keputusan berisiko guna meningkatkan laba meskipun tindakan ini bisa merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Melalui literatur terdahulu serta pebegatahuan mengenai struktur modal, dapat disimpulkan demikian variabel struktur modal memiliki pengaruh kualitas terhadap laba perusahaan. 24

32 106 132 Semakin besar tingkat utang dalam struktur modal, maka bisa semakin rendah laba kualitas yang dihasilkan. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. H6:

Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba 2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Prudence Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pentingnya kualitas laporan keuangan mendorong manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan proses penyusunannya, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Perusahaan yang memiliki kualitas laba baik serta pertumbuhan laba yang stabil cenderung lebih menarik bagi investor. Kualitas laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, prudence, dan struktur modal melalui penelitian terdahulu, peneliti belum mengemukakan adanya penelitian yang menguji secara simultan atau bersamaan terkait dengan pengaruh indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan (Rahmawati & Aprilia, 2022) (Santoso & Handoko, 2022) (Pratama et al., 2022) (Zai & Ardaninggar, 2024) komisaris, komite audit, prudence, dan struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan.

20 53 Mengacu pada penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. H7: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, prudence, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Berfokus pada kuantitatif metode. Menurut karakteristik utama penelitian dengan kuantitatif melalui penggunaan data numerik dengan diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik dalam proses pengujian hipotesis penelitian. Pemilihan model kuantitatif dalam

penelitian ini didasarkan pada penggunaan data sekunder yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan dengan mencari tahu apa faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. 3.2 Objek Penelitian Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Good Corporate Governance, prudence, dan struktur modal mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

16 28 61 80 93 115

Data dalam penelitian diambil ini melalui laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir. Populasi dan Sampel Penulis menggunakan populasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023.

111 3.3

Peneliti menggunakan sektor infrastruktur dikarenakan sektor ini menjadi elemen penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, dalam lima tahun terakhir perkembangan sektor infrastruktur terhambat oleh maraknya kasus korupsi dengan berbagai modus operasi yang melanggar hukum sehingga penelitian ini ingin mengungkap keterkaitan antara variabel independen variabel dependen pada sektor infrastruktur. Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian, sementara sampel merupakan sebagian yang dipilih dari populasi tersebut.

55 97

Pada poin sebelumnya, peneliti telah membatasi populasi penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di (Sahir, 2021) Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023.

85

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria 3.4 Teknik Pengumpulan Data Peneliti menganalisis data sekunder dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder terdiri dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur periode 2019 – 2023.

107

3.5 Variabel Penelitian 3.5 1 Variabel Dependen Menurut

107 114

variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian.

5 50 69 72 96 142

Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas Laba merupakan komponen utama dalam laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

19

Kualitas laba yang baik mengindikasikan bahwa informasi keuangan yang disajikan

oleh perusahaan dapat diandalkan dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi laba dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Informasi laba yang tinggi berkualitas adalah laba yang kemampuan untuk memiliki memprediksi laba di masa mendatang. Apabila perusahaan mampu meningkatkan kualitas labanya dengan baik, maka perusahaan dapat mengidentifikasi dan meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan.

Menurut kualitas laba dapat dihitung dengan pengukuran: KualitasLaba

= OperatingCashFlow Net Income 3.5 **100 120** 2 Variabel Independen Variabel

independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini melibatkan 3 variabel

bebas (X) yang terdiri atas Good Corporate Governance, Prudence

Accounting, dan struktur modal. 1) Good Corporate Governance (Sahir,

2021) (Tita & Pohan, 2022) (Astuti et al., 2022) (Fedia et al.,

2019) (Sahir, 2021) Good Corporate Governance yang merupakan pengesolaan

isstem perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan mekanisme yang

bertujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan

memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder. **10 92** Penerapan tata kelola

perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan secara

signifikan sehingga hal ini menarik minat investor untuk melakukan

investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan

menerapkan prinsip Good Corporate Governance, manajemen perusahaan juga

dapat mengelola sumber daya mereka secara efektif, efisien, dan produktif. **5 12 17 41 61**

64 65 109 Adapun mekanisme Good Corporate Governance dalam penelitian ini

meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris

independen, dan komite audit. Dalam penelitian mekanisme Good Corporate

Governance dapat dihitung dengan pengukuran berikut: KM = Jumlah saha

m yang dimiliki manajemen jumlah saham beredar $\times 100\%$ K

I = Jumlahsahaminstitusional jumlahsaham beredar $\times 100\%$ KomIn =

Dewan komisarisindependen Seluruh dewan komisaris $\times 100\%$ KA = \sum Komite

Audit Keterangan: $\Sigma = \text{Jumlah}$ 2) Prudence Accounting Prudence memainkan peran penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan beban, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih relevan dan andal. Hal ini akan mencegah terjadinya manipulasi laba yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian menyebutkan bahwa prudence dalam akuntansi merupakan praktik yang lebih dari sekadar konservatif, dimana tujuannya adalah untuk menghindari penilaian yang berlebihan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengakui potensi kerugian lebih dini dan menunda pengakuan pendapatan yang belum pasti, perusahaan (Kartika et al., 2023) (Kartika et al., 2023) (Fauzi et al., 2024) (Misnoni & Mayangsari, 2023) dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Dalam Penelitian prudence dapat dihitung dengan pengukuran berikut: $Prdc = \frac{(\text{Net Income} - \text{OperatingCashFlow} - \text{Depreciation})}{\text{Total Assets}} \times 100$

1) 3) Struktur Modal Variabel independen terakhir pada penelitian ini yaitu struktur modal yang diartikan sebagai perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola dana yang diperoleh dari berbagai sumber dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal.

104 Penelitian menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio, maka akan semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. Pengukuran Debt to Equity Ratio sebagai berikut: $DER = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}}$

3.6 Operasional Variabel

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti telah menyusun tabel operasional variabel yang mencakup definisi konseptual, indikator, dan skala pengukuran yang akan digunakan pada semua variabel yang diuraikan sebagai berikut.

3.7 Teknik Analisis Data

Dakan diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Penelitian lunak ini perangkat menggunakan Eviews 12 karena kemampuannya serta analisis ekonometrik, khususnya dalam mengelola data panel. (Holiawati et al., 2023) (Lubis & Sari, 2024) (Pratama et al., 2022)

3.8 Uji Statistik Deskriptif merupakan proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. 131 Proses ini mencakup penyajian data

dalam bentuk tabel, ringkasan, serta pengaturan dalam format numerik dan grafik.

Statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sekaligus memberikan dukungan terhadap variabel yang dianalisis. 3.9 1 7 8 11 12 14 15 16 17 18 21 22 25 26 27 30 34 37 46 48

49 52 54 56 57 75 76 79 105 2 Uji Heteroskedastisitas Untuk apakah terdapat regresi residual dari asumsi klasik, yaitu adanya ketidaksamaan penyimpangan menentukan varian pada semua heteroskedastisitas pengamatan dalam model . Keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. 3.9 8 22 29 50 70 81 123 3

Uji Multikolinieritas Untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk kriteria uji multikolinieritas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan nilai $<$ 0,9 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas 3.10 Model Analisis Regresi Data Panel Peneliti perlu melakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model regresi yang tepat. 13 18 22 37 39 45 59 72 98

Beberapa pengujian yang dapat digunakan meliputi metode berikut: Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas berada di atas 0,05, maka akan digunakan uji regresi data .

Sebaliknya, jika nilai panel Common Effet probabilitas menunjukkan untuk memastikan pemilihan model yang paling akurat antara model fixed effect dan random effect dalam menghitung regresi data panel. 139

Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model Random Effect akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang hasil kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect akan diterapkan. 9 11

Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model Random Effect akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang hasil kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect akan diterapkan.

Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model Random Effect akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang hasil kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect akan diterapkan.

Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model Random Effect akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang hasil kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect akan diterapkan.

39 59 133 Uji Hausman bertujuan dari 0,05, model Fixed Effect akan digunakan untuk pengujian regresi data panel. 13 18 45 49 73 89 113 Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model yang paling akurat berdasarkan perbandingan antara common effect dan random effect. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model Common Effect akan digunakan untuk regresi data (Basuki, 2021) (Zahriyah et al., 2021). panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, model Random Effect akan digunakan untuk pengujian regresi data panel.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada dasarnya, koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki nilai R^2 yang berkisar antara (nol) hingga 1 (satu). Jika hasil yang diperoleh mendekati angka 1, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dapat menyediakan informasi yang cukup untuk memperkirakan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.11

10 48 67 2 Uji Parsial (Uji T) Pengujian terhadap koefisien regresi secara individu untuk menentukan signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya apabila nilainya lebih dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

3.11

15 20 27 30 60 68 116 3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Dasar ketentuan untuk pengujian simultan adalah jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

3.11.4 Analisis Regresi Data Panel

Merupakan suatu statistik untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kualitas Laba α = Konstanta β = Koefisien Regresi $e = E_r$

ror X 1 = Good Corporate Governance (Sahir, 2021) (Sahir, 2021) (Zahriya
h et al., 2021) X 2 = Prudence Accounting X 3 = Struktur Modal

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti berfokus dengan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir yaitu 2019 – 202

3 dengan memanfaatkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari
perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur melalui data yang didapat dari website
perusahaan-perusahaan infrastruktur dan juga websiteidx. Melalui hasil
sampling yang telah dilakukan, peneliti menghasilkan 35 perusahaan yang
memenuhi kriteria selama periode lima tahun terakhir yaitu 2019 – 2023.

dari 69 perusahaan pada sektor infrastruktur dalam periode yang

ditentukan, hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Peneliti

menggunakan total 175 sampel berdasarkan jumlah perusahaan dan durasi

pengamatan. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Peneliti memperoleh terkait

data informasi dari variabel yang diuji dengan menggunakan software

Eviews 12. Fitur ini menampilkan nilai maksimum, minimum, mean, dan

standar deviasi. Berdasarkan data pada tabel 4.1, penelitian menganalisis

enam variabel independen, diantaranya kepemilikan manajerial (KM),

kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (KOMIN), komite

audit (KA), prudence accounting (PRUDENCE), serta struktur modal (SM).

itu, kualitas laba (KL) dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel

(KM) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,100, nilai minimum

sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,750, dan standar deviasi sebesar

0,174. Sehingga berdasarkan data di atas, sampel-sampel yang terpilih

pada sektor infrastruktur, seperti PT Himalaya Energi Perkasa Tbk, PT

Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT First Media Tbk, PT LCK Global Kedaton

Tbk, PT Link Net Tbk, dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk

merupakan sektor infrastruktur dengan nilai paling minimum yaitu sebesar

0,000, sementara PT Sarana Menara Nusantara Tbk merupakan sektor

infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 0,750. Rendahnya saham

kepemilikan dapat mengurangi motivasi mereka dalam meningkatkan kinerja

perusahaannya sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas laba perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan nilai kepemilikan saham manajemen yang lebih tinggi cenderung menunjukkan performa kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Variabel (KI) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata data adalah 0,655, dengan rentang nilai antara 0,120 hingga 0,920, dan sebaran data adalah 0,156. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti PT Bukaka Teknik Utama Tbk merupakan sektor infrastruktur dengan nilai paling minimum yaitu sebesar 0,120, sementara PT Centratama Telekomunikasi Indo merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 0,920. Perusahaan yang memiliki nilai saham insitusalional yang relatif tinggi dapat mengoptimalkan dan memperbaiki pengaswasan terhadap manajemen perusahaan melalui kinerja, artinya selama periode 2019 hingga 2023, PT Centratama Telekomunikasi Indo berhasil memaksimalkan pengawasan mereka terhadap kinerja para manajemen perusahaan. Di sisi lain, PT Bukaka Teknik Utama Tbk di tahun 2023 memiliki nilai kepemilikan institusional paling minimum, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil mengoptimalkan citra perusahaannya sehingga hal ini mempengaruhi setiap keputusan manajemen yang terlibat pada kepemilikan institusional. Variabel (KOMIN) dengan rentang nilai antara 0,200 hingga 0,670, dan sebaran data adalah 0,418. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti PT Link Net Tbk di tahun 2019 hingga 2021 dan PT Totalindo Eka Persada Tbk di tahun 2022 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai minimum sebesar 0,200, sementara PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 0,670. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal yang ditetapkan sudah efektif dan dapat meningkatkan

kualitas laba perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki nilai minimum menunjukkan adanya kelemahan pada pengendalian internal sehingga dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan. Variabel (KA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,120, nilai minimum sebesar 3,000, nilai maksimum sebesar 4,000, dan standar deviasi sebesar 0,325. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti Jasa Armada Indonesia Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, dan Acset Indonusa Tbk di tahun 2019 hingga 2023 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai minimum sebesar 3,000, sementara PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PP Presisi Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2019 hingga 2023 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 4,000. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang tersedia bagi pengguna eksternal, terutama para pemegang saham sudah efektif dan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki nilai minimum menunjukkan adanya kelemahan pada pengawasan internal perusahaan sehingga dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan. Variabel (PRUDENCE) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,193, nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,830, dan standar deviasi sebesar 0,182. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti PT Wijaya Karya Tbk dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk di tahun 2019, PT Terregra Asia Energy Tbk di tahun 2021 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai minimum sebesar 0,000, sementara PT Megapower Makmur Tbk di tahun 2022 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 0,830. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan prinsip kehati-hatian sehingga informasi keuangan yang disajikan terhindar dari unsur manipulasi dan hal ini dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki nilai minimum menunjukkan perusahaan masih belum optimal

dalam keputusan membuat bisnis yang berdasarkan baik dengan informasi relevan sehingga yang hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan. Variabel (SM) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata data adalah 1,488, dengan rentang nilai antara 0,040 hingga 5,890, dan sebaran data adalah 1,131. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti PT LCK Global Kedaton Tbk di tahun 2023 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai minimum sebesar 0,040, sementara PT Wijaya Karya Tbk di tahun 2023 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 5,890. Nilai minimum pada struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan utang dan ekuitasnya dengan baik sehingga memiliki struktur modal yang seimbang. Sebaliknya, nilai maksimum pada struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menjaga keseimbangan utang dan ekuitas sehingga apabila nilai struktur modal perusahaan semaskein besar, maka akan semakin kecil laba perusahaan yang dapat dialokasikan untuk membayar diveiden. Variabel kualitas laba (KL) dengan rentang nilai antara 0,020 hingga 5,220, dan sebaran data adalah 1,249. Sehingga berdasarkan pada data diatas, sampel-sampel yang terpilih pada sektor infrastruktur, seperti PT Himalaya Energi Perkasa Tbk di tahun 2019 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai minimum sebesar 0,020, sementara PT Megapower Makmur Tbk di tahun 2023 merupakan sektor infrastruktur dengan nilai maksimum sebesar 5,220. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengidentifikasi dan meminimalisir adanya asimetrtri informasi antara manarjemen dengan pihak eksteretnal yang daapat menimbulkan keteidakpastian mengenai kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan memiliki minimum nilai pada kualitas laba menunjukkan bahwa belum perusahaan maksimal dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan akurat sehingga hal tersebut dapat merugikan para pihak berkepentingan dan meningkatkan kegagalan bisnis. 4.3 **8 9 13 14 15 30 31 44 1**

Uji Chow Tabel berikut menunjukkan hasil dari kedua model regresi

Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). 8 9 13 14 15 31 44 112

Berdasarkan perbandingan model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan, maka hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dengan nilai probabilitas Cross Section Chi-square adalah 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05 71 Hasil ini menunjukkan bahwa dari dua model regresi yang diuji, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk penelitian. 4.3 9 2 Uji Hausman Jika nilai prob. > dari 0,05, maka model Random Effect akan dipilih.

Sebaliknya, jika nilai prob. < dari 0,05, model Fixed Effect akan ditetapkan untuk pengujian regresi data panel. Tabel berikut menunjukkan hasil dari model regresi Random Effect Model (REM). 8 14 31 46 60 74 83 110

Berdasarkan perbandingan model Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang telah dilakukan, maka hasil uji Hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dengan nilai Cross Section Random adalah 0,0356, yang lebih kecil dari 0,05 35 71 Hasil ini menunjukkan bahwa, dari dua model regresi yang diuji, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk penelitian. 35 4.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan analisis pada tabel berikut, Fixed Effect Model dipilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini. 35 50 118 Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. 39 89 144 Berikut ini hasil analisis adalah dari kedua uji tersebut dalam penelitian ini. 89 4.4 1 Uji

Multikolinearitas Apabila nilai matriks korelasi < dari 0,9 kesimpulan menunjukkan data terbebas dari adanya masalah multikolinearitas.

Sebaliknya, apabila nilai matriks korelasi > dari 0,9 maka menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. 91 Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas penelitian. Berdasarkan pada tabel berikut, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai matriks korelasi antar variabel yang semuanya < dari 0,9. 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas Uji Breusch-Pagan-Godfrey digunakan pada pengujian ini. Jika nilai Prob. Chi-Square pada

Obs*R-squared > dari 0,05, maka tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. **91** Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian. Hasil tabel berikut, diperlihatkan bahwa nilai Prob. **146** Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0.1525 > 0.05. Dismimpulkan dari hasil uji tersebut, maka tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. 4.5 Uji Hipotesis **70 96 117 1** Analisis Regresi Data Panel dilakukan untuk menguji pengaruh hubungan variabel bebas antara terhadap satu variabel terikat yaitu kualitas laba. **10 17 34 52 66 76 83 91 94 101 141** Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis regresi linear berganda penelitian. Berdasarkan tabel berikut, hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini yaitu $KL(Y) = -4,457 + 0,404KM - 1,893KI - 2,272KOMIN + 2,455KA + 1,185PRUDENCE + 0,303SM$. Hasil model regresi dapat disimpulkan: Nilai konstanta sebesar -4,457, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel (Y) dalam penelitian ini merupakan perkiraan awal kualitas laba tanpa pengaruh dari variabel independen. Nilai coefficient variabel KM (X1) sebesar 0,404, disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel (KM) dengan variabel (KL). Nilai coefficient variabel KI (X2) sebesar -1,893, disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel (KI) dengan dengan variabel (KL). Nilai coefficient variabel KOMIN (X3) sebesar -2,272, disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel (KOMIN) dengan dengan variabel (KL). Nilai coefficient variabel KA (X4) sebesar 2,455, disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel (KA) dengan variabel (KL). Nilai coefficient variabel PRUDENCE (X5) sebesar 1,185, disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel (PRUDENCE) dengan variabel (KL). Nilai coefficient variabel SM (X6) sebesar 0,303, disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel (SM) dengan variabel (KL). 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dapat dinilai dari besaran R-squared. **74 137** Jika nilai mendekati 1 (satu), artinya variabel independen mampu memperkirakan pengaruhnya pada variabel dependen. **9 21 26 52 95 145** Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi penelitian. Diperoleah besaran R-Squared

sebesar 0,555. Disimpulkan bahwa variabel independen keseluruhan bisa menjelaskan 56% variabel dependen kualitas laba. Variabel lain tidak diteliti yang penelitian dalam ini berkontribusi sebesar 44% terhadap hasil yang diperoleh. 4.5 **21 63** 3 Uji Parsial (Uji T) dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. **11 63 78** Jika nilai Prob. < dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. **63** Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji parsial penelitian. Berdasarkan tabel berikut hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan: Nilai Prob. KM sebesar 0,7112 > 0,05, sehingga variabel KM tidak berpengaruh terhadap KL. Nilai Prob. KI sebesar 0,3126 > 0,05, sehingga variabel KI tidak berpengaruh terhadap KL. Nilai Prob. KOMIN sebesar 0,0430 < 0,05, sehingga variabel KOMIN berpengaruh terhadap KL. Nilai Prob. KA sebesar 0,0255 < 0,05, sehingga variabel KA berpengaruh terhadap KL. Nilai Prob. PRUDENCE sebesar 0,1986 > 0,05, sehingga variabel PRUDENCE tidak berpengaruh terhadap KL. Nilai Prob. SM sebesar 0,0257 < 0,05, sehingga variabel SM berpengaruh terhadap KL. 4.5 **11 27 56 68** 4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan dengan uji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel. **21 34 42 78** Jika nilai < dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama- sama. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji signifikansi simultan penelitian. **127** Berdasarkan tabel berikut hasil uji signifikansi simultan, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. **67** **128** Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas laba. 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah memperoleh bhasil dari keseluruhan dilakukan ujpengujiai dalam penelitian ini, berikut adalah rangkaian hasil penelitian pembahasan terkait sebagai berikut: 4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (H1) Uji parsial (uji t), menunjukkan nilai Prob. adalah 0,7112 > 0,05. H1 ditolak karena tidak semua perusahaan pada sektor infrastruktur terdapat saham manganrmen sehingga melalui jumlah persnertase

kepemilikan jika relatif rendah, hal ini dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Menurut rendahnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba disebabkan oleh minimnya persentase (Pspitawati et al., 2019) manajemen, sehingga kondisi ini dapat memengaruhi laba perusahaan untuk dimanipulasi oleh pihak terkait dan menghasilkan laba menjadi tidak berkualitas. Persentase kepemilikan saham oleh manajemen pada sektor infrastruktur cenderung lebih rendah dibandingkan dengan para investor lain. Sehingga hasil ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga penelitian ini tidak sesuai konsep teori agensi. Minimnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan kualitas laba sehingga keinginan untuk menyajikan informasi laba yang berkualitas menjadi menurun dan pengaruh manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan menjadi berkurang dan terbatas. Sebagian manajemen belum efektif dalam mengoptimalkan kinerjanya, artinya mereka masih cenderung bergerak untuk memenuhi keinginan pribadi tidak kepentingan untuk pemegang saham. Selaras dengan sebelumnya penelitian yaitu , , dan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 

122 Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan , , dan yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. 4.6.2

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (H2) Uji parsial

(uji t) yang telah dilakukan, menunjukkan nilai Prob. adalah $0,3126 >$

$0,05$. H2 ditolak karena ukuran persentase kepemilikan institusional

tidak mempengaruhi kemampuan institusional dalam memonitoring dan mengawasi

kemampuan manajemen untuk meningkatkan kualitas laba yang sehat Menurut

kepemilikan institusional cenderung berfokus pada investasi yang dapat

memberikan return yang optimal. Namun, tidak memiliki kuasa mereka

langsung atas proses penyusunan lapkeu yang dilakukan oleh manajemen

sehingga persentase saham kepemilikan institusional tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hasil penelitian menunjukkan



bahwa tidak adanya hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba, sehingga tidak penelitian ini sesuai konsep teori agensi. Pada dasarnya, kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mendorong manajemen agar dapat (Dewi & Fachrurrozie, 2021) (Benarda & Desmita, 2022) (Tinenti & Nugrahanti, 2023) (Puspitawati et al., 2019) (Maryunda et al., 2023) (Arifin & Herawati, 2020) (Agustin & Rahayu, 2022) (Kartika et al., 2023) meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, tidak semua institusi memiliki kapasitas untuk terlibat aktif dalam pengawasan manajemen perusahaan. Adanya perbedaan tujuan institusional antara dengan manajemen seiring kali membuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi melemah sehingga hal ini berakibat pada tidak kondusifnya kinerja hasil manajemen. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu , , dan yang menyatakan bahwa bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 3 5 28 38 40 47 62 77 121

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan , , dan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. 4.6.3 Pengaruh

Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba (H3) Uji parsial (uji t) menunjukkan nilai Prob. adalah $0,0430 < 0,05$. H3 diterima karena dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme good corporate governance yang berperan dalam meningkatkan kualitas labanya hubunganm antara dewan komisaris dengan kualitas laba memperlihatkan mereka sudah menerapkan pengawasan secara efektif serta memanfaatkan independensinya dengan baik dalam mengawasi kebijakan manajemen Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dewan komisaris terdapat degan kualitas laba, sehingga penelitian ini sesuai konsep teori agensi. Sebagai mekanisme good corporate governance yang tidak memiliki keterikatan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, keberadaan dewan komisaris dapat memperkuat sistem tata kelola perusahaan sehingga hal ini dapat meminimalisir risiko kecurangan dan rekayasa keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. 3 Sejalan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu , , dan yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh



terhadap kualitas laba perusahaan. 4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (H4) Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai Prob. adalah $0,0255 < 0,05$. H4 diterima karena komite audit berperan melalui sistem pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan dalam meminimalisir adanya peluang terjadinya praktik manipulasi laba yang dapat berdampak (Kartika et al., 2023) (Benarda & Desmita, 2022), (Tinenti & Nugrahanti, 2023) (Sari & Widodo, 2022) (Arifin & Herawati, 2020) (Dewi & Fachrurrozie, 2021) (Aningrum & Muslim, 2021) (Puspitawati et al., 2019). (Agustin & Rahayu, 2022) (Tita & Pohan, 2022) (Aningrum & Muslim, 2021) pada kualitas laba. Menurut komite audit bertugas dalam penerapan mendorong membentuk pengendalian struktur internal yang memadai internal, serta meningkatkan transparansi juga kualitas pelaporan keuangan. Semakin ukuran besar komite, maka dapat semakin efektif pengawasaan yang dapat dilakukan oleh komite tersebut terhadap proses manajemen, sehingga para pemegang saham merasa bahwa kualitas pelaporan yang disediakan akurat oleh manajemen dan relevansi bisa diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara terdapat hubungan komite audit dengan kualitas laba, sehingga penelitian ini sesuai konsep teori agensi. Dengan memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan, komite audit selain melindungi pemegang saham saja melainkan dapat mengurangi risiko terjadinya konflik agensi yang dapat merugikan perusahaan. Sejalan penelitian dengan sebelumnya yaitu, dan yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. 4.6.5 Pengaruh Prudence Accounting Terhadap Kualitas Laba (H5) Uji parsial (uji t), hasil menunjukkan bahwa nilai Prob. dari prudence accounting adalah $0,1986 > 0,05$. H5 ditolak karena penerapan prudence tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Prinsip prudence mengharuskan perusahaan untuk menghindari pengakuan aset dan pendapatan berlebihan, juga kewajiban serta beban terlalu rendah. Namun, penerapan prudence yang berlebihan dapat menyebabkan kinerja perusahaan tidak tercermin secara akurat. Menurut semakin konservatif suatu perusahaan,

maka laba yang dilaporkan cenderung tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias, sehingga mengakibatkan pada penurunan kualitas laba. Hasil tidak terdapat hubungan menunjukkan bahwa antara prudence accounting dengan kualitas laba, sehingga penelitian ini tidak sesuai konsep teori sinyal dimana teori ini menyebutkan terkait perusahaan sebaiknya bagaimana memberikan sinyal laporan keuangan kepada pengguna (principal). Sedangkan pada praktiknya, penerapan prudence menekankan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tidak transparan dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini memicu (Azizah & Khairudin, 2022) (Canovala et al., 2023) (Azizah & Khairudin, 2022) (Puspitawati et al., 2019) (Astuti et al., 2022) (Janah et al., 2023) kekhawatiran di kalangan investor terkait kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan atau kurangnya transparansi dalam laporan keuangan pengungkapan.

106 Apabila tingkat konservatisme maka akan kualitas laba semakin rendah yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dan yang menyatakan bahwa prudence tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, bertentangan dengan , , dan yang menyatakan bahwa prudence berpengaruh terhadap kualitas laba. 4.6.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (H6) Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai Prob. $0,0257 < 0,05$. H6 diterima karena artinya sebagian perusahaan pada sektor infrastruktur telah memenuhi stabilitas keuangan mereka dengan ditandai oleh pengelolaan utang dan modal secara terkendali. Indikator Debt to Equity Ratio diunakan untuk mengiyukur persentase struktur modal. Apabila sumber utama pendanaan perusahaan adalah utang jangka panjang, maka hal ini dapat meningkatkan risiko pada financial perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang dalam struktur modal, maka semakin kecil pengaruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian bahwa menunjukkan hubungan antara stuktur modal terdapat kualitaslaba, sehingga ini penelitian konsep sesuai teori agensi dimana sebagai agen, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan laba perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham. Keputusan yang tepat terkait struktur modal dapat

memaksimalkan keuntungan sekaligus mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan laba. Pada penelitian ini, sebagian perusahaan pada sektor infrastruktur telah menunjukkan stabilitas keuangan mereka dengan baik. Hal ini ditandai oleh pengelolaan pendanaan yang seimbang antara utang dan ekuitas sehingga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan perolehan pendapatan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu , , dan ditahun yang sama menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. 4.6.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Prudence Accounting , Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (H7) (Azizah & Khairudin, 2022), (Laoli et al., 2019), (Syifa & Suwarno, 2024) (Fedia et al., 2019) (Misnoni & Mayangsari, 2023) (Holiawati et al., 2023) (Hasna & Aris, 2022) (Rahmawati & Aprilia, 2022) (Santoso & Handoko, 2022) (Pratama et al., 2022) Uji simultan (uji f), diperoleh $Prob(F\text{-statistic}) 0,000000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, prudence accounting, dan struktur modal secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas laba sehingga hal ini menunjukkan bahwa H7 diterima. teori agensi sejalan hasil penelitian ini dimana teori ini menyoroti adanya konflik kepentingan dan hasil pnelitian ini menunjukkan penerapan mekanisme good corporate governance yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit serta pengelolaan struktur modal yang terkendali dapat mengurangi konflik tersebut. selajutnyahasil penelitian sejalan ini juga dengan teori sinyal dimana penerapan prudence dapat berperan sebagai mekanisme yang mendorong perusahaan untuk menunda pengakuan pendapatan hingga pendapatan benar-benar terealisasi. Perusahaan dapat menghindari pelaporan laba yang berlebih. **1 7 33** Sehingga, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, prudence accounting, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. BAB V PENUTUP 5.1

Kesimpulan Studi ini dimotivasi oleh keberadaan fenomena dan inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga mendorong perlunya penelitian tambahan untuk memahami lebih dalam yang mengenai faktor-faktor dapat memengaruhi kualitas laba. Dengan berfokus melalui perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir yaitu 2019 – 2023. 5 16 25 Dari 69 perusahaan pada sektor infrastruktur dalam periode yang ditentukan, hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Peneliti menggunakan total 175 sampel berdasarkan jumlah perusahaan dan durasi pengamatan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan: (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan pada sektor infrastruktur terdapat kepemilikan saham oleh manajemen sehingga melalui jumlah persentase kepemilikan yang cenderung relatif rendah, hal ini dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi disebabkan tujuan adanya perbedaan antara pemegang saham institusional dengan manajemen membuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi melemah sehingga hal ini berakibat pada tidak optimalnya hasil kinerja manajemen. (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Signifikansi terjadi ini karena keberadaan Dewan Komisaris memperkuat sistem tata kelola perusahaan sehingga hal ini dapat meminimalisir risiko kecurangan dan praktik rekayasa keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (X4) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Signifikansi terjadi ini karena Komite Audit yang besar, maka akan semakin efektif fungsi pengawasan yang dapat dilakukan oleh Komite Audit terhadap manajemen, sehingga para pemegang saham merasa bahwa kualitas pelaporan yang disediakan oleh manajemen akurat dan dapat diandalkan. (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena prinsip prudence mengharuskan perusahaan untuk menghindari pengakuan aset dan pendapatan yang berlebihan, serta kewajiban

yang terlalu rendah dengan hal menekan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan melalui tidak transparan dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya investor mungkin khawatir akan adanya informasi yang disembunyikan atau kurangnya transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan. (X6) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Signifikansi ini terjadi karena sebagian perusahaan pada sektor infrastruktur telah menunjukkan stabilitas keuangan mereka dengan baik. Hal ini ditandai oleh pengelolaan pendanaan yang seimbang antara utang dan ekuitas sehingga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan perolehan laba. (X7) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba secara simultan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selain memberikan manfaat, studi ini juga memiliki beberapa keterbatasan atau kendala selama proses penelitian, diantaranya: Terdapat keterbatasan terkait ketersediaan data untuk penelitian, baik pada lapkeu juga annual report. Kurangnya pengungkapan informasi seperti manajerial serta hamistitusal pada sebagian besar sampel perusahaan menjadi kendala utama sehingga peneliti perlu melakukan eliminasi data penelitian. Adanya pengurangan sampel karena proses eliminasi data penelitian menyebabkan adanya beberapa kendala dalam proses running data. Sehingga atas kendala tersebut, peneliti harus melakukan transformasi data dengan menggunakan rumus absolute (ABS).

5.3 Saran Mengacu pada pembahasan penelitian, hasil, dan keterbatasan, peneliti ingin memberikan beberapa asaran serta evaluasi kepada para pembaca, yaitu:

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dengan mengamati lebih banyak perusahaan untuk mendapatkan sampel dengan sangat variatif. Selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel baru untuk memperluas analisis dan mengidentifikasi variabel-variabel yang menentukan kualitas laba. Diharapkan perusahaan dapat melengkapi ketersediaan data, baik pada laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan pelaporan keuangan dan laporan tahunan secara teratur dalam situs resmi perusahaan.



REPORT #24475259

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.68% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/190285-ID-pengaruh-good-corpora..	
INTERNET SOURCE		
2.	1.18% adiksi.akt-unmul.id	●
	https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/0702640ff82724426807a1b1c4cc7b6e...	
INTERNET SOURCE		
3.	1.08% repository.unissula.ac.id	●
	http://repository.unissula.ac.id/29752/1/Akuntansi_31401800196_fullpdf.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	1.07% repository.unsada.ac.id	●
	http://repository.unsada.ac.id/6714/2/BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	1.02% epub.imandiri.id	●
	https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/Yogi%20Yogaswara%20N_37..	
INTERNET SOURCE		
6.	0.93% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/832/2/BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
7.	0.9% akuntansi.pnp.ac.id	●
	https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/42/31/	
INTERNET SOURCE		
8.	0.86% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/5322/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
9.	0.81% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6219/11/BAB%20IV.pdf	



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
10.	0.81% journal.unpar.ac.id	●
	https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/download/1366/132...	
INTERNET SOURCE		
11.	0.78% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/5948/4/III.pdf	
INTERNET SOURCE		
12.	0.76% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/1257/6/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
13.	0.72% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
14.	0.72% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/15860/7/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
15.	0.7% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/1312/3/bab%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
16.	0.69% repository.unpkediri.ac.id	●
	http://repository.unpkediri.ac.id/10068/1/RAMA_61201_19102020145.pdf	
INTERNET SOURCE		
17.	0.68% jurnal.ubd.ac.id	●
	https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/1147/591	
INTERNET SOURCE		
18.	0.62% repository.upi.edu	●
	http://repository.upi.edu/46740/6/S_EKI_1401917_Chapter3.pdf	
INTERNET SOURCE		
19.	0.62% repository.uin-suska.ac.id	●
	https://repository.uin-suska.ac.id/49912/2/SKRIPSI%20RIDHO%20YUSERA.pdf	
INTERNET SOURCE		
20.	0.6% repositori.uma.ac.id	●
	https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/17419/1/158330011%20-%20...	



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
21.	0.59% stiebp.ac.id https://stiebp.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/Vol21-2-Januari-2022.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.59% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7939/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.56% repository.stie-yai.ac.id http://repository.stie-yai.ac.id/1050/1/Penelitian-2%20Tikkos%20%28Leverage%20	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.56% journal.widyadharma.ac.id http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/mabis/article/download/695/758/2...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.53% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/37180/34417/78...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.53% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/8761/1/SKRIPSI_022119124_RATU%20DELIZA%20DW...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.52% jurnalvariansi.unm.ac.id https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/113/30/	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.51% ejournal.widyamataram.ac.id https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/j-mae/article/download/1122/4...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.51% jurnal.stiekma.ac.id https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/46/29	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.51% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.5% eprints.upj.ac.id http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
32.	0.49% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/760/696	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.49% e-journal.uajy.ac.id https://e-journal.uajy.ac.id/25935/3/170323643%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.47% journal.alshobar.or.id https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging/article/download/238/195/951	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.46% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.45% slims.stiebankbpdjateng.ac.id https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&fid=576&...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.45% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/3748/7/07.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.45% www.ejournal.polraf.ac.id https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/download/385/313/14...	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.44% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30848/l.%20BAB%20...	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.43% repository.machung.ac.id http://repository.machung.ac.id/id/eprint/287/3/14%20121710004_BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.43% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/190962-ID-analisis-mekanisme-goo..	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.42% ejournal.unisnu.ac.id https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/89/155	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
43.	0.42% prosiding.unipma.ac.id https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/6308/5015	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.41% ojs.unimal.ac.id https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/article/download/7064/3906	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.4% jurnalstar.digitechuniversity.ac.id http://jurnalstar.digitechuniversity.ac.id/index.php/jurnalstar/article/download/..	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.4% ojs.unm.ac.id https://ojs.unm.ac.id/JMathCoS/article/download/12574/pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.39% jkm.itbwigalumajang.ac.id https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/167/130/421	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.39% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1281644&val=171...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.38% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/30647/4/191125017_Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.38% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.37% lib.ibs.ac.id http://lib.ibs.ac.id/repository/20131112049-2.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.37% eprints.unkartur.ac.id http://eprints.unkartur.ac.id/40/6/Bab%20IV%20Hasil%20dan%20Pembahasan...	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.37% ejournal.umm.ac.id https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/download/22837/11840/80564	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
54.	0.36% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11664/8/Jurnal%20Clarissa%20Aulia%20Damayan...	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.36% www.jurnal.itscience.org https://www.jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/4219/3234...	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.36% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20141/8.%20BAB%20...	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.36% online-journal.unja.ac.id https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/download/10946/6604/28985	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.36% ojs.unimal.ac.id https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/download/8300/3912	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.35% lintar.untar.ac.id https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10191086_5A050..	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.35% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22043/BAB%20V.pdf?...	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.35% repository.itbwigalumajang.ac.id http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1700/4/Bab%202_watermark.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.34% journal.uniba.ac.id https://journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/384/260	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.32% journal.univpancasila.ac.id https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/download/5437/...	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.32% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1043/1/17622033.pdf	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
65.	0.32% repository.um-surabaya.ac.id https://repository.um-surabaya.ac.id/1860/3/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.32% ojs.pseb.or.id https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/836/656/1652	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.31% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9699/9.%20BAB%20V...	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.31% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-...	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.31% journal.ukmc.ac.id https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/628/576/3324	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.31% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/6234/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.31% journal.ubm.ac.id https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/download/2...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.31% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/10924/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.3% journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/558/529/1737	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.3% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.3% ejournal.unp.ac.id https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1596/1219	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
76.	0.3% journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/3861/331...	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.3% ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/38272/21408	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.3% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/17446/2/178330097%20-%20...	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.3% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/24220/1/1.%20File%20lengkap%20sampai%20...	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.29% journal.ukrim.ac.id https://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/download/89/73	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.29% fe.ummetro.ac.id https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/downloadSuppFile/160/...	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.28% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41797&bid=16708	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.27% ojs.unimal.ac.id https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/11749/5178	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.27% ojs.uajy.ac.id https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/5507/2736	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.27% jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/down...	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.26% ejournal.uksw.edu https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/1788/1031/6487	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE		
87.	0.25% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2462080&val=133...	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.25% eproceeding.undwi.ac.id https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/139/120/	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.25% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18335/05.4%20bab%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.25% repository.ukwms.ac.id https://repository.ukwms.ac.id/33116/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.24% akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/22/18/	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.24% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/10501/8/8.%20BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9014/8/8.%20BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.24% journals.stie-yai.ac.id https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/255/197/	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.24% journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/3762/3318/...	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.24% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.23% ejournal.stpmataram.ac.id https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/download/2700/2137/	●



REPORT #24475259

INTERNET SOURCE

98. **0.23%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/2526/5/BAB%20III.pdf>



INTERNET SOURCE

99. **0.23%** journal.ibs.ac.id

<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/310/295/789>



100.

INTERNET SOURCE

0.23% repositori.untidar.ac.id

<https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=37327&bid=13581>



101.

INTERNET SOURCE

0.22% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/8786/3/BAB%202.pdf>



102.

INTERNET SOURCE

0.22% jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/913/979/4243>



103.

INTERNET SOURCE

0.22% ojs.uajy.ac.id

<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/5000/2308>



104.

INTERNET SOURCE

0.22% ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/31899/21060>



105.

INTERNET SOURCE

0.21% www.tutorialkampus.com

<http://www.tutorialkampus.com/2014/08/penelitian-aplikasi-simulasi-pembang...>



106.

INTERNET SOURCE

0.21% www.jurnal.pmbinabangsa.id





107.

INTERNET SOURCE

0.22% repository.uin-suska.ac.id

https://repository.uin-suska.ac.id/13153/9/9.%20BAB%20III_2018388AKN.pdf

109.

INTERNET SOURCE

0.19% ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/6219/6005>
<https://media.neliti.com/media/publications/254832-pengaruh-kepemilikan-ma...>

110.

INTERNET SOURCE

0.18% jurnalvariansi.unm.ac.id

<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9>

111.

INTERNET SOURCE

0.18% digilib.unila.ac.id

<http://digilib.unila.ac.id/7973/16/3.%20BAB%20III.pdf>

112.

INTERNET SOURCE

0.18% jom.uin-suska.ac.id

<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/download/1182/178/2328>

113.

INTERNET SOURCE

0.17% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa..>

114.

INTERNET SOURCE

0.17% eprints.walisongo.ac.id

<https://eprints.walisongo.ac.id/6106/4/BAB%20III.pdf>

115.

INTERNET SOURCE

0.16% e-jurnal.lppmunsera.org

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/943/877..>

116.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.um-surabaya.ac.id

https://repository.um-surabaya.ac.id/8645/4/ISI_BAB%20III..pdf

117.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/4358/4/BAB%20III.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24475259

118.

INTERNET SOURCE

0.13% jurnal.syntax-idea.co.id

<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/download/117/18...>

0.15% dspace.uui.ac.id

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10719/05.3%20bab%203.p..>



119.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/3360/2/BAB%202.pdf>

0.15% jurnal.fe.unram.ac.id

<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/353/226>



122.

INTERNET SOURCE

0.15% ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42083/22305>



123.

INTERNET SOURCE

0.14% repository.unika.ac.id

<https://repository.unika.ac.id/15273/5/13.60.0183%20Cornelia%20Erviana%20P...>



124.

INTERNET SOURCE

0.14% journals.stie-yai.ac.id

<https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/559/415/>



125.

INTERNET SOURCE

0.14% journal.untar.ac.id

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/23526/14953>



126.

INTERNET SOURCE

0.13% scholarhub.ui.ac.id

<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1178&context=jvi>



127.

INTERNET SOURCE

0.13% jea.ppj.unp.ac.id

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/1510/565/>



128.

INTERNET SOURCE

0.13% jurnal.unsil.ac.id

<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/294/206>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24475259

129.

INTERNET SOURCE

0.13% ~~131%~~ ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654/19443>

0.13% e-journal.unmuhkupang.ac.id

<https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/download/66/54>



130.

INTERNET SOURCE

0.13% ~~132%~~ ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/44321/23225>

0.12% jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id

<http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4987/5000>



133.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/22273/6/BAB%20V.pdf>



134.

INTERNET SOURCE

0.11% digilib.esaunggul.ac.id

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-15627-bab%201.lma...>



135.

INTERNET SOURCE

0.11% e-journal.upr.ac.id

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/download/8571/4447/19547>



136.

INTERNET SOURCE

0.11% openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44261/21196>



137.

INTERNET SOURCE

0.11% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/85/5/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>



138.

INTERNET SOURCE

0.09% journal.uui.ac.id

<https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/28865/15174/91426>



139.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.upj.ac.id

https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7373/10/BAB%20III_ALYA%20SYAHLA.pdf



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24475259

140.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/7308/9/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

0.08% revenue.lppmbinabangsa.id

<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/146/103>



141.

INTERNET SOURCE

0.08% www.academia.edu

https://www.academia.edu/58535038/Analisis_Implementasi_Nilai_Perusahaan...

0.08% jurnal.untag-sby.ac.id

<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/2163/1824>



144.

INTERNET SOURCE

0.08% journals.usm.ac.id

<https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/download/1133/731>



145.

INTERNET SOURCE

0.07% www.researchgate.net

https://www.researchgate.net/publication/360899024_PENGARUH_SOFT_SKILL...



146.

INTERNET SOURCE

0.06% journal.areai.or.id

<https://journal.areai.or.id/index.php/Moneter/article/download/39/47/128>



147.

INTERNET SOURCE

0.04% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6117/9/9.%20BAB%20II.pdf>

